

**KEMUDAHAN DAN KEBERMANFAATAN INLIS Lite (*INTEGRATED
LIBRARY SYSTEM*) BAGI PEGAWAI DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN KABUPATEN ACEH SELATAN: ANALISIS *TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL* (TAM)**

SKRIPSI

**RIKA AFRILLIA
NIM. 140503071
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2018/ 2019**

**Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*)
Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan:
*Analisis Technology Acceptance Model (TAM)***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Perpustakaan**

Diajukan oleh:

RIKA AFRILLIA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan Ilmu Perpustakaan

NIM: 140503071

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Mukhtaruddin, M.LIS
197711152009121001

pembimbing II

Ruslan, S.Ag. M.Si, M.LIS
197701012006041004

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana S-1 Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal

Selasa/23 Juli 2019
20 Dzul-Qai'dah 1440 H

Di

Darussalam - Banda Aceh

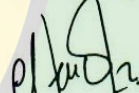
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,



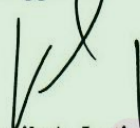
Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001

Sekretaris,



Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202

Anggota I,



Drs. Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 195502111997031002

Anggota II,



Asnawi, S.IP., M.IP
NIDN. 2022118801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry
Darussalam - Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 19680511 199402 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Afrillia

NIM : 140503071

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM)


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 5 Juli 2019

Yang menyatakan,




Rika Afrillia
NIM.140503071

KATA PENGANTAR



Syukur Alahamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis persembahkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabat yang telah beriringan bahu seayun langkah dalam memperjuangkan kalimat Lailahailallah dan membawa umat manusia kealam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat petunjuk dan kaerunia-Nya, penulis telah menyelesaikan sebuah skripsi guna memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “**Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model (TAM)*”.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih teristimewa kepada Ibunda Usna Wati dan Ayahanda Abdurrasib tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang, memberikan nasehat serta motivasi selama hidup ini. Ucapan terimakasih juga kepada adik saya tersayang Peldi Gunawan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti-hentinya serta senantiasa menjadi penopang dan penyemangat kala diri ini lemah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku pembimbing I dan Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS selaku pembimbing II

yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Rektor Uin Ar-Raniry, Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, dan Seluruh Staf Pengajar, Karyawan/Karyawati, Pegawai di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan baik.

Terimakasih juga kepada Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan yang telah mengizinkan dalam melakukan penelitian. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada umaidin, sahabat seotap Nani Suriani Munthe, Harpina Mauli, Isnaini, Husni roslaina, fawi jarmi, Yusni anita, Alm. Fahrunnisa yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, doa, nasehat, ide-ide kepada penulis.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Banda Aceh, 5 Juli 2019

Rika Afrillia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori1	5
1. INLIS Lite (<i>Integrated Library System</i>)	15
a. INLIS Lite Versi 2.1.2	15
b. INLIS Lite Versi 3	17
2. TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)	26
a. Sejarah TAM	27
b. Tujuan TAM	27
c. Kelebihan dan kelemahan TAM	28
d. Konstruk-konstruk TAM	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Peneliti	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen penelitian	39
F. Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Halaman Depan
- 4.2 Beranda
- 4.3 Menu Akuisi
- 4.4 Menu Katalog
- 4.5 Menu Keanggotaan
- 4.6 Menu Sirkulasi
- 4.7 Menu Loker
- 4.8 Menu Survey
- 4.9 Buku Tamu
- 4.10 Opac
- 4.11 Layanan Koleksi Digital
- 4.12 Baca Ditempat
- 4.13 Laporan
- 4.14 Administrasi



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM)“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan model *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu salah satu konsep untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang dipakai untuk mempengaruhi penerimaan suatu teknologi informasi. Ada tiga variabel dalam metode TAM, yaitu persepsi kegunaan/kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), dan penerimaan (*Accepten*). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang berinteraksi langsung dengan aplikasi INLIS Lite yang ada di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan . Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara (interview). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi INLIS Lite dapat diterima Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Informasi di era modern merupakan zaman keemasan bagi siapa saja yang menguasai informasi, informasi menjadi suatu kebutuhan untuk semua kalangan. Bukan hanya sekedar butuh tetapi tiap elemen baik itu pribadi, komunitas, masyarakat, swasta maupun pemerintah sangat berperan dan berlomba-lomba tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi berusaha menjadi pemberi informasi, sehingga akan terbentuknya budaya sharing informasi pada setiap elemen masyarakat.¹

Mengingat kebutuhan masyarakat akan informasi semakin cepat, maka disini perlu adanya suatu lembaga yang tanggap terhadap pengelolaan, penyimpanan serta penyebaran informasi, lembaga tersebut sering kita kenal dengan nama perpustakaan. Dalam menjalankan tugas serta fungsinya perpustakaan dituntut cepat untuk memberikan layanan informasi kepada para pemustaka. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan serta pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di segala aspek kegiatan di perpustakaan, atau dengan kata lain otomatisasi perpustakaan.

Hadirnya Teknologi Informasi dalam pekerjaan mungkin dilakukan tanpa atau dengan sedikit campur tangan manusia. Kehadiran Teknologi Informasi akan sangat membantu dalam banyak hal, baik itu untuk membantu dalam operasionalisasi perpustakaan, seperti : proses keanggotaan, Akusisi bahan

¹ Paryati ,yosef, Murya, *sistem informasi*, (yogyakarta : ardana media, 2007), 131

pustaka, katalogisasi bahan pustaka, layanan sirkulasi (peminjaman bahan perpustakaan) serta memudahkan para pustakawan dalam mengorganisir dan memberikan layanan bahan pustaka yang dimilikinya dan sebagai sarana penerlusuran bagi para pemustaka dalam mencari bahan pustaka yang mereka cari (proses temu kembali informasi).²

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, disebutkan bahwa perpustakaan merupakan pusat informasi yang di dalamnya menghimpun, mengolah dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Lebih spesifik mengenai peran perpustakaan Pasal 3 UU yang sama disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan, mencerdaskan dan keberdayaan bangsa³ Sebagai wahana informasi, maka sebaiknya perpustakaan sudah menerapkan sistem informasi yang handal dengan menerapkan alat-alat teknologi dan informasi untuk mendukung dan memudahkan bagi para pustakawan khususnya dan pemustaka luas pada umumnya dalam hal pengolahan transaksi harian, operasional, manajerial, kegiatan strategis, hingga ke bentuk-bentuk laporan.⁴

Penggunaan teknolgi informasi dirasakan akan memberi kemudahan dalam pengelolaan pekerjaan, karena daya efektifitas dan efesiensinya yang sudah

²Abdul, Hamid, “ Penerapan INLIS lite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan,”*Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, vol 3, NO 2,(2015)112-124.

³Republik Indonesia, *UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (jakarta : Republik Indonesia, 2007) 4

⁴ Jogiyanto, *sistem Informasi*,(yogyakarta : ardana media, 2005) 3

terbukti mampu mempercepat kinerja. Pada akhirnya teknologi tersebut akan meningkatkan keuntungan bagi pemakainya.

Menurut TESAMOKO Tesaurus Bahasa Indonesia kemudahan adalah alat, jalan, media, peralatan, sarana, pelayanan, servis.⁵ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemudahan ialah sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha atau memudahkan penggunaan aplikasi .⁶Penggunaan teknolgy informasi dirasakan akan memberi kemudahan untuk pengelolaan pekerjaan, karena daya efektifitas dan efesiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja. Pada akhirnya teknologi tersebut akan meningkatkan keuntungan bagi pemakainya. Arief Wibowo menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.Adapun yang di fokuskan ke dalam tingkat kemudah di sini adalah mudah dalam menjalankan aplikasi Inlis Lite tersebut. Dalam hal ini yang perlu dinilai untuk mengukur Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), yaitu mudah dimengerti, mudah berinteraksi, mudah digunakan, dan mudah mengoprasikan.

⁵Eko Endarmoko, *TESAMOKO Tesaurus Bahasa Indonesia*, (jakarta: PT Gramedia, 2016) 195

⁶Tim penyusun Kamus Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta : Balai pustaka, 2002) 758

⁸Sigit, Hadi, prayoga , “Analisis Usability Pada Aplikasi Berbasis WEB Dengan Mengadopsi Model Kepuasan” *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 6 No 1.(jakarta : R&D center PT Telkom 2010)

Selain yang dinilai dari tingkat kemudahan, penggunaan aplikasi ini juga dapat dinilai dari pemanfaatannya. Persepsi Kebermanfaatan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Adapun indikator yang dinilai di sini yaitu mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas efektifitas mempermudah pekerjaan, dan bermanfaat.

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Aceh Selatan telah menerapkan sistem informasi untuk mempermudah dalam pengelolaan dan penyimpanan data yang dapat menghasilkan suatu informasi yang tepat dan akurat. Adanya sistem informasi yang tepat dan akurat dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan sehingga meningkatkan kinerja yang lebih efisien dalam kecepatan operasional. peran teknologi dalam perpustakaan tidak hanya sebagai penunjang dalam pelaksanaan tugas substantif saja namun juga harus mampu sebagai penunjang tugas administratif.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, Berdasarkan hasil observasi awal ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan, perpustakaan ini telah menggunakan aplikasi INLIS lite sejak tahun 2014. *Integreated Library Sistem (INLIS Lite)*, yang merupakan sebuah perangkat lunak (software) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011.

Sebelum diterapkan aplikasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Aceh Selatan masih penerapakan sistem manual. Sesuai dengan perkembangan teknologi pada 2014 perpustakaan Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Aceh Selatan ini mengembangkan sistem informasi berbasis WEB, diharapkan agar dapat mempermudah pekerjaan para pustakawan. Namun hasil yang diinginkan belum mencapai tahap sempurna, masih ada kendala- kendala yang di hadapi dalam pengoprasian sistem tersebut. Berawal dari implementasi sistem informasi perpustakaan ini dikembangkan, tahun pertama mulai timbulnya beberapa kendala yang menunjukkan pada tingkat pemakai, seperti : (1) Keluhan dari pegawai tentang Performance System yang belum stabil. (2) Akses sambungan jaringan komputer terputus, sehingga tidak dapat melakukan operasional pada sistem tersebut. (3) pengaksesan datanya masih terbatas. Jadi intinya pegawai belum memanfaatkan aplikasi INLIS Lite ini secara keseluruhan, gejala – gejala tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja pustakawan dalam pengoprasian sistem.⁷

Akan tetapi pada penelitian ini penulis membatasi akar masalah yang akan dikaji lebih lanjut. Disini lebih memfokuskan terhadap masalah kemudahan dan kebermanfaata *Integrated library System* (INLIS Lite), khususnya untuk pegawai (pustakawan) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan yang langsung berinteraksi dengan sistem tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisi tingkat kemudahan dan Kebermanfaatan sistem informasi INLIS Lite ini Benar- benar mempermudah atau dimanfaatkan oleh pegawai (pustakawan) perpustakaan atau tidak.

Dalam melakukan kajian terhadap tingkat penerimaan sitem informasi INLIS Lite ini, penulis akan menggunakan teori dikembangkan oleh Davis pada

⁷ Yuslizar SIP, kasi pengolahan dan preservasi bahan pustaka, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Aceh Selatan, wawancara pada tanggal 9 april 2018 jam 13: 42 WIB

tahun 1989 yang dikenalkan *Technology Acceptance Model*. Davis menggunakan TRA sebagai *grand theory*, tetapi tidak mengakomodasikan seluruh komponen TRA. Dalam TAM, Davis hanya memanfaatkan komponen *belief* dan *attitude* saja sedangkan *normative belief* dan *subjective norm*. Tujuan pengembangan model TAM adalah untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam penggunaan teknologi. TAM ini adalah salah satu model evaluasi kesuksesan sistem informasi dilihat dari penggunaan sistem. Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yang baru yakni kebermanfaatan dan kemudahan.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hal tersebut dengan judul “Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technolgy Acceptance Model* (TAM)”.

Berdasarkan pada uraian diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technolgy Acceptance Model* (TAM)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan penulis teliti yaitu bagaimana tingkat Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan

⁸Ibid..., 31.

Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM)

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM).

D. Manfaat dan Kegunaan

1. Manfaat teoritis

Dapat memperkaya kazzanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan dan informasi serta menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Peraktis

Sebagai sarana untuk mengetahui tingkat Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan keterangan dan gambaran dari judul yang dipilih agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan maksud yang sebenarnya. Judul proposal ini adalah “Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model (TAM)*”.

Ada beberapa istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemudahan INLIS Lite

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemudahan ialah sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha. Sedangkan menurut Menurut TESAMOKO Tesaurus Bahasa Indonesia kemudah adalah alat, jalan, media, peralatan, sarana, pelayanan, servis.⁹ Jadi kemudahan ialah sesuatu hal yang dapat mendukung dalam suatu kegiatan, salah satunya skill atau kemampuan. Dengan adanya skill dan kemampuan, maka seseorang tentunya akan merasa mudah dalam melakukan kegiatan, sama halnya dengan pengoprasian aplikasi INLIS Lite ini, para pegawai akan merasa mudah dalam menjalankan aplikasi tersebut dengan adanya skill.

2. Kebermanfaatan INLIS Lite

Kebermanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yaitu sesuatu hal yang menunjukkan sebuah kegiatan, Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian aplikasi, baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian kebermanfaatan dapat juga dilihat di TESAMOKO Tesaurus Bahasa Indonesia mengartikan kebermanfaatan ialah, berfaedah, berfungsi, berguna, bermakna.¹⁰ Kemudian kamus Besar Indonesia juga memberikan pnegrtian kebermanfaatan ,manfaat, kegunaan. Jadi dapat

⁹ Eko Endarmoko, *TESAMOKO Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 195.

¹⁰ Eko Endarmoko, *TESAMOKO Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 671.

disimpulkan dari beberapa penjelasan di atas bahwa kebermanfaatan adalah hal-hal yang dapat dimanfaatkan atau dipergunakan dengan baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas.

3. *Integrated Library System (INLIS Lite)*

Integrated Library System (INLIS Lite) merupakan perangkat lunak (software) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpusnas.

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, khususnya di Indonesia, Perpusnas memandang perlu untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpusnas berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLIS Lite.

4. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model penerimaan teknologi *Technology Acceptance Model (TAM)* pertama kali dikenalkan oleh Davis tahun 1986, yang dikembangkan dari teori tindakan beralasan dari Ajzen dan Fishbein tahun 1980. Model ini merupakan suatu bentuk penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* berargumentasi bahwa penerimaan

individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Kegunaan persepsian juga mempengaruhi kemudahan (*perceived usefulness*).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi.

Prioritas TAM adalah interaksi tugas, teknologi dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti (sebagai contoh, integrasi database dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya).¹¹

¹¹Endang Fatmawati, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perputakaan", *jurnal iqra'* volume 09, No. 01, (2015), 5.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan oleh penulis skripsi, tesis, dan disertasi. Namun, bagi penulis skripsi kajian pustaka hanya menggambarkan keterkaitan antara penelitian yang dibuat dengan penelitian-penelitian yang lain dengan topik yang sama. Maka dari itu untuk menguatkan kajian skripsi ini, akan disebutkan beberapa tulisan yang sudah di tulis sebelumnya, yang berkenaan dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini.

Penelitian satu Anugrah Rizky Novan perdana, pada tahun 2013 tentang “ Analisis Kualitas Sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi 2.1 Di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah”. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kualitas Sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi. 2.1 di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dan masalah-masalah yang dihadapi oleh Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam menerapkan Sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi 2.1. Subyek penelitian ini adalah Pegawai Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dan Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi 2.1.

Hasil dari penelitian ini adalah dari ke-32 sub indikator, Sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi 2.1 memiliki kualitas kandungan informasi yang tidak terlalu baik sehingga pengguna sistem merasa tidak puas dengan kualitas

kandungan informasi. Sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi 2.1 juga kurang luwes diterapkan dikarenakan hanya dapat diterapkan pada Sistem Operasi Windows. Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi 2.1 juga tidak didukung dengan penerapan jaringan internet yang berkualitas baik sehingga mengganggu kinerja dari sistem. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah memiliki kendala pada jaringan internet dan sumber daya manusia dalam Penerapan sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi 2.1. Meskipun demikian, Penerapan sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi 2.1 berdampak positif bagi Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah berupa penghematan biaya, perluasan pasar, kenaikan pertambahan penjualan, pengurangan waktu pencarian informasi dan penghematan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan di Perpustakaan.¹²

Selanjutnya penelitian kedua tentang aplikasi INLIS Lite ini juga di lakukan oleh Abdul Hamid, yaitu tentang “ Penerapan INLIS Lite (Integrated Library System) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan”. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana penerapan INLIS Lite di KPAD Kabupaten Pangkep, kendala-kendala dalam penerapannya, dan juga layanan perpustakaan keliling yang merupakan salah satu bentuk layanan KPAD Kabupaten Pangkep. hasil penelitian menunjukkan bahwa INLIS Lite

¹²Anugrah Rizky Novan Pradana,” Analisis Kualitas Sistem Informasi Perpustakaan Inlis Lite V.2.1 Di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah”(skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2013), 15. <https://media.neliti.com/media/publications/137776-ID-analisis-kualitas-sistem-informasi-perpu.pdf>

belum diterapkan secara optimal dikarenakan beberapa faktor. Kendala utama dalam penerapannya yaitu SDM dan anggaran. Perpustakaan keliling memiliki manfaat yang besar namun jangkauan layanan masih terbatas karena beberapa faktor.¹³

Penelitian yang ketiga yang diteliti oleh Zaini Halis “penerapan program inlis lite dan dampaknya terhadap akses informasi pengguna diperpustakaan umum kabupaten aceh tengah” Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program inlis lite memiliki dampak terhadap akses informasi pengguna di perpustakaan umum Kabupaten Aceh Tengah. dalam penelitian ini adalah pengelola, pustakawan dan pengguna perpustakaan umum Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0.455$ dimana dampak antara variabel x dan variabel y adalah sedang. dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,207, artinya bahwa sebesar 20.7% sisanya 79.3% berada pada variable lain. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa t hitung (2.933) > t tabel (1.690) sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara penerapan program inlis lite memiliki dampak terhadap akses informasi pengguna diterima.¹⁴

¹³ Abdul, Hamid, “ Penerapan INLIS lite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, vol 3, NO 2,(2015) <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/1051>

¹⁴ Zaini Halis,” Penerapan Program Inlis Lite Dan Dampaknya Terhadap Akses Informasi Pengguna Diperpustakaan Umum Kabupaten Aceh Tengah” (skripsi, Universitas Islam negeri Ar-raniry Banda Aceh,2016) <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/1051>

Dari ketiga penelitian di atas yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah seluruhnya membahas tentang sistem informasi yang digunakan oleh perpustakaan, yaitu sistem informasi INLIS lite.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang pertama yang diteliti oleh Anugrah Rizky Novan perdana, pada tahun 2013 berjudul “Analisis Kualitas Sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi 2.1 Di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kualitas Sistem Informasi Perpustakaan INLIS Lite versi. 2.1 di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan sistem Informasi INLIS Lite di perpustakaan. Perbedaan dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Abdul Hamid, pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan INLIS Lite (Integrated Library System) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan”. Penelitian ini terfokus pada penerapan INLIS Lite di KPAD Kabupaten Pangkep, dan upaya dalam layanan perpustakaan keliling yang merupakan salah satu bentuk layanan KPAD Kabupaten Pangkep. Sedangkan penelitian ini terfokus pada bentuk pemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi INLIS Lite dalam menyediakan informasi. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian ke tiga yang dilakukan oleh Zaini Halis, pada tahun 2016 yaitu tentang “penerapan program inlis lite dan dampaknya terhadap akses informasi pengguna di perpustakaan umum kabupaten aceh tengah”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program

inlis lite memiliki dampak terhadap akses informasi pengguna di perpustakaan umum Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus terhadap kinerja pegawai dalam mengoperasikan sistem informasi Inlis Lite, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penerimaan sistem informasi INLIS Lite terhadap pegawai perpustakaan, yang kemudian apakah sistem informasi tersebut berdampak positif bagi pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Dari ketiga penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah diteliti sebelumnya, khususnya di Aceh Selatan. Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas masing-masing memiliki perbedaan dalam hal variabel, subyek, metode, tempat serta waktu penelitian.

B. Landasan Teoritis

1. Gambaran Umum INLIS Lite

INLIS Lite adalah suatu aplikasi yang mempermudah sistem kerja dari perpustakaan. Program ini dapat mempermudah kerja dari suatu perpustakaan, karena adanya program inlis lite ini, maka kinerja perpustakaan lebih mudah, cepat dan akurat, sehingga pengguna lebih cepat dalam penelusuran informasi.¹⁵

Aplikasi *Integrated Library System* (INLIS Lite) merupakan aplikasi sistem automasi perpustakaan yang didesain dan dikembangkan oleh Perpustakaan

¹⁵*Buku Panduan Inlis Lite Perpustakaan Nasional RI*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: 2013), 2.

Nasional Republik pada tahun 2011 INLIS yang digunakan untuk membantu proses kegiatan pengelolaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan.¹⁶

INLIS Lite sebagai sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola berbagai basis data bibliografis dan mengorganisasikan jaringan kerja sama antar perpustakaan, maka penerapan format standar dalam struktur data bibliografisnya merupakan syarat mutlak. Oleh karenanya, fasilitas pengembangan basis data bibliografis yang disediakan dalam INLIS Lite dikembangkan dengan mengacu kepada INDOMARC. INDOMARC sendiri diadopsi dari USMARC (*United State 20 Machine Readable Catalog*) dan MARC21, standar pengkatalogan terbaca mesin yang digunakan dalam lingkup internasional. Penerapan MARC akan sangat mendukung upaya Perpustakaan Nasional dalam membangun berbagai basis data nasional (*national databases*) untuk kepentingan seluruh perpustakaan yang ada di Indonesia maupun di luar negeri. Untuk itu kajian yang berkesinambungan terhadap sistem informasi berbasis MARC, yang perkembangannya sangat dinamis, akan sangat membantu Perpustakaan Nasional dalam pengembangan pangkalan data berstandar dan dapat dimanfaatkan dalam lingkup internasional.¹⁷ Seiring dengan perkembangan teknologi, INLIS Lite juga dapat berkembang dalam berbagai versi, yaitu:

¹⁶ Ni Made Sukmawat, “Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan Inlis Lite Di Perpustakaan Saraswati Widhyotama Sma Negeri 1 Kuta” (skripsi, Ilmu Politik Universitas Udayana, 2017), 1. <https://sinta.unud.ac.id/.../2093e3ecc2ecef6cf2c02ada00f07eb8.pdf>

¹⁷ Abdul, Hamid, “Penerapan INLIS lite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, vol 3, NO 2, (2015), 115. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/1051>

a. INLIS Lite versi 2.1.2

INLIS Lite merupakan perangkat lunak (software) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS diambil dari kata Integrated Library System, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpusnas.

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, khususnya di Indonesia, Perpusnas memandang perlu untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpusnas berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLIS Lite.

Karakteristik INLIS Lite Versi 2.1, yaitu: 1) Perangkat lunak berbasis web (*web application software*). Dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet. 2) Instalasi perangkat lunak INLIS Lite cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data. Komputer operator cukup mengkoneksikan dirinya melalui perangkat jaringan, baik secara lokal (LAN), WAN, maupun Internet. 3) Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*). 4.) Menggunakan metadata MARC (Machine Readable Cataloguing) dalam pembentukan katalog digitalnya. 5) Bebas pakai /

gratis (freeware). Adapun menu-menu yang tersedia di dalam INLIS Lite Versi 2.1.2 ini ialah:

➤ **Modul Back Office**

Modul back office adalah bagian dari program aplikasi yang operasionalisasinya hanya boleh dilakukan oleh operator yang diberikan akun berupa username dan password serta hak akses tertentu sesuai wewenang yang diberikan kepadanya. Dengan username dan password tersebut, operator dapat mengakses modul back office melalui mekanisme login yang di dalamnya terdapat:

- **Akuisisi**

Modul ini digunakan untuk melakukan pengelolaan terhadap data koleksi/item/eksemplar yang diadakan (diakuisisi). Di dalam modul akuisisi ini terdapat sub-sub menu modul, adalah sebagai berikut: setting akuisisi, entri koleksi, daftar koleksi, daftar usulan koleksi, inport data dari excel, stock opnam.

- **Katalog**

Digunakan untuk mengelola data katalog serta menghubungkan dengan data koleksi/item/eksemplar. Di dalam modul katalog ini terdapat sub-sub menu sebagai berikut: setting katalog, entri katalog, salin katlog, daftar katalog, cetak kartu katalog.

- Keanggotaan

Modul ini digunakan untuk melakukan pengelolaan data anggota perpustakaan. Dalam modul ini disediakan fitur untuk pengambilan foto secara langsung dengan web camera dan mencetak kartu anggota.

- Sirkulasi

Adalah modul yang digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi. Sub-sub modul yang terdapat pada modul sirkulasi ini adalah setting sirkulasi, entri peminjaman, entri pengembalian, daftar pengembalian.

- Laporan

Modul laporan adalah sarana untuk membentuk dokumen laporan sesuai kriteria yang diatur oleh operator.

- Administrasi

Modul ini hanya boleh diakses oleh petugas yang diberi wewenang sebagai administrator. Modul administrasi dilakukan untuk pengelolaan data, sub menu yang tersedia setting hak akses, setting user.

➤ **Modul *Online Public Access Catalogue* (OPAC)**

Modul *Online Public Access Catalogue* (OPAC) adalah sarana bagi pemustaka untuk mencari data koleksi yang dibutuhkannya. Tidak perlu login untuk membuka modul program ini.

➤ **Modul Keanggotaan Online**

Modul keanggotaan online dapat digunakan oleh anggota perpustakaan untuk melihat profil keanggotaannya serta daftar transaksi peminjaman yang

pernah dilakukannya. Modul ini juga dapat dijadikan pengingat bila anggota tersebut belum mengembalikan koleksi yang dipinjam.

➤ **Modul Pendaftaran Anggota (Mandiri)**

Merupakan sarana untuk pendaftaran keanggotaan secara mandiri. Dengan adanya modul ini diharapkan beban petugas layanan menjadi lebih ringan karena calon anggota dapat menginput sendiri data-datanya saat mendaftar menjadi anggota.

➤ **Modul Check Poin (Buku Tamu)**

Modul ini sebenarnya adalah buku tamu elektronik yang dapat digunakan sebagai pengganti buku tamu tradisional (tulisan tangan).¹⁸

b. INLIS Lite Versi 3

INLIS Lite versi 3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan INLIS Lite Versi 2.1.2 yang dibangun dan dikembangkan oleh perpustakaan Nasional RI (PERPUSNAS RI) sejak tahun 2011.

INLIS Lite versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak suatu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital dan atau mengelola pelayanan koleksi digital.

¹⁸Tim Pengembangan Aplikasi dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014). Di akses melalui <http://perpusnas.inlislitev2.go.id>

INLIS Lite dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi nasional dalam jejaring perpustakaan digital nasional Indonesia, di samping membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi diseluruh Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Peraturan Pemerintahan Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan; dan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang serah terima karya cetak dan rekam.

Adapun karakteristik yang dimiliki INLISLite Versi 3.0, yaitu: 1) Mengikuti standar metadata MARC (MACHINE READABLE CATALOGUING) dalam pembentukan katalog digitalnya. 2) Berbasis web (*webbased application software*), di mana dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet. 3) Instalasi perangkat lunak INLIS Lite cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data (*server*). Pengoperasian aplikasi cukup dilakukan melalui komputer kerja (*workstation*) dengan cara mengkoneksikannya melalui perangkat jaringan komputer, baik secara lokal (*local area network*), antar wilayah (*wide area network*), maupun *Internet*. 4) Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam

satu waktu secara simultan (*multi user ready*). 5) Bebas pakai / gratis (*freeware* dan *opensource*).¹⁹

INLIS Lite versi 3 memiliki banyak fitur baru untuk lebih memudahkan pengolahan data dan meningkatkan pelayanan perpustakaan, antara lain:

1. Form Entri Katalog Sederhana

Katalog digital yang disimpan dalam pangkalan data INLIS Lite mengikuti standard metadata MARC. Struktur metadata MARC yang begitu rinci memunculkan kesan rumit bagi pengelola perpustakaan yang lebih mengedepankan simplifikasi pekerjaan dibanding kelengkapan data yang dianut oleh lembaga perpustakaan nasional. Dengan begitu, INLIS Lite versi 3 menyediakan form entri katalog berbasis MARC yang disederhanakan, sehingga terlepas dari kesan rumit. Namun demikian, bagi pengelola perpustakaan yang lebih *advanced*, tetap bisa membuat deskripsi bibliografis yang lebih rinci dengan form entri katalog berbasis MARC yang disediakan.

2. Kardeks Terbitan berkala

INLIS Lite versi 3 ini telah dilengkapi dengan kardeks terbitan berkala untuk memudahkan pemantauan pengadaan koleksi majalah, bulletin, surat kabar, dan sejenisnya.

¹⁹Tim Pengembangan Aplikasi dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2016). Di akses melalui <http://perpusnas.inlislitev3.go.id>

3. Pilhan Model Kartu Anggota

INLIS Lite versi 3 memungkinkan pengelola perpustakaan untuk memilih satu dari empat pilihan bentuk model layout kartu anggota yang tersedia.

4. Facet Search Pada Modul OPAC

Data ringkas yang tampil pada hasil pencarian pada modul OPAC INLIS Lite versi 3 dibuat lebih ramah pengguna sehingga lebih informative. Face search disediakan sebagai sarana pendukung yang akan mempermudah pengguna dan memperempit ruang lingkup pencarian koleksi tanpa harus memikirkan kata kuncinya.

5. Autoresponsive

Penampilan modul-modul INLIS Lite selain back office dirancang dengan penampilan halaman yang autoresponsive terhadap perangkat-perangkat mobile seperti tablet smartpone. Ini artinya penampilan antar muka modul akan disesuaikan dengan perangkat baca berukuran kecil agar lebih nyaman dilihat.

Selain dari fitur-fitur yang mudah dipahami, INLIS Lite versi 3 juga memiliki modul-modul program INLIS Lite versi 3, dan dikembangkan berdasarkan kritik, saran, dan usulan dari pengguna maupun pemerhati program aplikasi otomasi perpustakaan. Oleh karenanya program aplikasi ini telah dilengkapi dengan berbagai modul yang diharapkan sepenuhnya akan memenuhi kebutuhan sebuah perpustakaan terotomasi, serta mendukung pelayanan

perpustakaan digital secara terpadu, adapun modul tersebut adalah sebagai berikut:

- Portal aplikasi INLIS Lite versi 3 adalah antarmuka awal yang berisi tautan ke modul-modul yang dimiliki INLIS Lite. Dengan disediakannya tautan modul ini, pengelola tidak perlu menghafal alamat http dari modul-modul yang akan dibuka pada sebuah komputer kerja.
- Back office adalah sarana untuk mengelola data perpustakaan. Melalui modul ini pengelola perpustakaan melakukan penembatan, perubahan, bahkan menghapus data. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki akun (berupa username dan password) untuk dapat menggunakan modul *back office*.
- INLIS Lite versi 3 memungkinkan pengelola perpustakaan untuk mencatat pemanfaatan koleksi di ruang layanan (tidak di bawa pulang) berikut pemustaka (anggota maupun non anggota) yang membacanya.
- Buku tamu di dalam INLIS Lite versi 3 ini dilengkapi dengan setting lokasi, pilihan untuk menampilkan pertanyaan tujuan dan kotak isian informasi yang ingin dicari jika diperlukan oleh pengelola, serta generator nomor pengunjung non anggota.
- Keanggotaan online merupakan sarana bagi anggota untuk melihat profil dan aktifitasnya dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Melalui modul ini juga anggota dapat mengganti password keanggotaan, memutakhirkan data, bahkan berkontribusi untuk mengunggah karya

ilmiahnya dalam bentuk digital jika pengelola memiliki kebijakan untuk itu.

- Online Public Access Catalogue (OPAC) yaitu sarana bagi pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkannya. Modul OPAC INLIS Lite versi 3 telah dirancang dengan penampilan baru dan akan menyesuaikan bentuknya (*autoresponsive*) jika diakses dari perangkat bergerak seperti tablet dan smartphone. Cantuman-cantuman hasil pencarian ditampilkan dalam bentuk ringkasan sehingga meminimalisir langkah dalam menampilkan data.
- Layanan koleksi digital berpenampilan seperti OPAC, merupakan sarana bagi pengelola perpustakaan untuk mempublikasikan koleksi digitalnya secara online. INLIS Lite secara otomatis akan memilah cantuman katalog yang memiliki konten digital dapat diatur untuk konsumsi public atau khusus anggota.
- Pendaftaran anggota adalah sarana registrasi anggota secara mandiri, baik dilingkungan *Local Area Network* (LAN) ataupun melalui jaringan internet.
- Statistik perkembangan perpustakaan memberikan informasi grafis pertumbuhan data koleksi, anggota, kunjungan.
- Survey terhadap pemustaka ini dirancang untuk membantu perpustakaan dalam memperoleh umpan balik dari pemustaka, terkait kepuasan dan/atau

kebutuhan mereka terhadap fasilitas dan pelayanan yang diberikan pengelola perpustakaan.²⁰

Untuk menjawab persoalan dalam penelitian ini diperlukan adanya teori sebagai tolak ukur dalam Kemudahan dan kebermanfaatan Sistem Informasi INLIS Lite (*Integrated Library System*) Bagi Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan. Dikarenakan penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* sebagai pijakan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan mengenai *Technology Acceptance Model (TAM)*.

2. Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) adalah model penerimaan individu terhadap teknologi yang digunakan. *Technology Acceptance Model* berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh 5 faktor, yaitu 1). Persepsi kegunaan/kebermanfaatan (*perceived usefulness*) adalah menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya, 2). Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yakni menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha dari pemakainya, 3). Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards use*) yakni kecenderungan tanggapan awal atas kondisi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan pada suatu objek tertentu, 4). Perilaku (*behavior Intention*) merupakan suatu keinginan seseorang untuk

²⁰User Manual INLISLite V3 PHP (Integrated Library System), (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), 15.

melakukan suatu perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi tertentu, 5). Penggunaan nyata (*actual System use*) yakni menggambarkan kondisi nyata pengguna sistem dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu pengguna teknologi.²¹

a. Sejarah *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1986 melalui penelitian yang ditulis pada disertasinya. Teori ini adalah pengembangan dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980.²² Dari model TRA menjelaskan teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilakunya orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam menerima teknologi tersebut. Salah satu yang mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur penerimaan sebuah teknologi.²³

²¹ Nita Siti Mudawarah, “Analisis Institusi Repository Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model*”, (Skripsi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 24.

²² Melissa T.A. Simarmata, “model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*)”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Medan, 2015), 5. https://perpustakaan.uhn.ac.id/adminarea/dataskripsi/KaryaIlmiah_MelissaSimarmata_ModelPenerimaanTeknologi.pdf

²³ Endang Fatmawati, “*Technology Acceptance Model* (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perputakaan”, *jurnal iqra'* volume 09, No. 01, (2015), 5.

b. Tujuan Technology Acceptance Model (TAM)

Tujuan utama TAM adalah menjadi dasar untuk memahami pengaruh-pengaruh eksternal pada keyakinan internal (*internal beliefs*) dan tingkah laku (*attitude*). TAM mencapai tujuan di atas dengan mengidentifikasi beberapa variabel fundamental sesuai dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor penentu penerimaan komputer.²⁴ Tujuan TAM lebih dikhususkan untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). Model TAM tidak hanya bisa memprediksi, namun juga bisa menjelaskan sehingga peneliti bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat.²⁵

c. Kelebihan dan Kelemahan Model (TAM)

Setiap teori, model, teknologi dan aplikasi memiliki kelebihan dan kelemahan, TAM juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan yang diberikan oleh TAM ini adalah: 1) banyak model-model penerapan sistem teknologi informasi yang tidak mempertimbangkan faktor psikologis atau perilaku (behavior) pada model mereka. TAM mempertimbangkan faktor psikologis atau perilaku (behavior) tersebut. 2) TAM dibangun atas dasar teori yang kuat. 3) TAM telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian di bidang teknologi. Hasil menunjukkan sebagian besar dukungan dan menyimpulkan bahwa TAM

²⁴Natalia Tangke, "analisa penerimaan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) dengan menggunakan technology acceptance model (TAM) pada badan pemeriksa keuangan (BPK) RI", *Jurnal akuntansi dan keuangan* vol.6, no. 1, (mei 2004), 12. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16151>

²⁵Milchrahm, Elisabeth, "Modelling the Acceptance of Information Technology " (online), akses melalui http://www.inforum.cz/inforum2003/prispevky/milchrahm_elisabeth.pdf. Diakses pada tanggal 7 maret 2018.

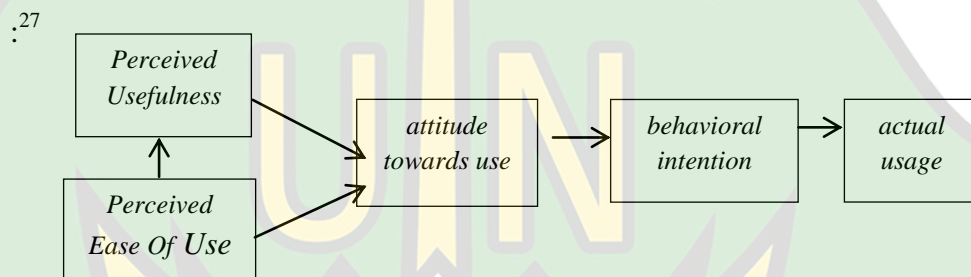
adalah model yang baik dan hasilnya juga konsisten. 4) TAM adalah model yang parsimoni (parsimonious) yaitu model sederhana tetapi valid. Selain dilihat dari kelebihan, TAM juga memiliki kelemahan, ialah sebagai berikut. 1) TAM belum menjelaskan alasan mengapa pemakai sistem mempunyai kepercayaan sistem tersebut. 2) TAM tidak menjelaskan perilaku pemakai sistem teknologi tidak dikendalikan dengan kontrol perilaku yang membatasi niat perilaku seseorang. 3) Banyak penelitian menggunakan TAM yang belum tentu mencerminkan atau mengukur pemakaian sebenarnya. 4) Penelitian TAM sebaiknya hanya menggunakan sebuah sistem informasi, kenyataannya pengguna sistem dihadapkan pada lebih dari satu sistem informasi.²⁶

²⁶ Natalia Tangke, “analisa penerimaan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) dengan menggunakan technology acceptance model (TAM) pada badan pemeriksa keuangan (BPK) RI”, *Jurnal akuntansi dan keuangan* vol.6, no. 1, (mei 2004), 8. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16151>.

d. Konstruk-konstruk *Technology Acceptance Model (TAM)*

1. F. D Davis

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis dimana penelitian ini didasarkan pada tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi (*Information Technology Acceptance*) ditentukan oleh 5 konstruk yaitu



a) Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Perceived Usefulness merupakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap penggunaan suatu subyek tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai kebermanfaatan ini ialah: mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktifitas, fleksibel, mudah untuk menjadi mahir, bermanfaat.

b) Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

Perceived Ease Of Use merupakan suatu tingkatan kepercayaan seseorang bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Sedangkan Adam, Nelson

²⁷Nurmaini Dalimunthe. DKK, "Analisis Sistem E-Learning SMK Labor Pekanbaru dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*", *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. Vol.11, No.1, (2013), 3. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/564>.

menjelaskan *Perceived Ease Of Use* bahwa kemudahan penggunaan dapat dilihat dari intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan ialah: mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami, efektifitas, mempermudah pekerjaan, mudah digunakan.

c) Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards use*)

attitude towards use Merupakan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan. Jadi dalam konteks sikap ini, pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah ia menerima ataupun menolak terhadap sistem informasi tersebut. Secara teoritis, sikap merupakan refleksi perasaan seseorang atas objek dalam kondisi baik atau buruk, menguntungkan atau merugikan. Sikap muncul karena seseorang memiliki nilai yang ditentukan oleh kepercayaan atas objek tersebut.

d) Perilaku (*behavior*)

Behavior dilakukan karena individu mempunyai niat atau keinginan untuk melakukan atau niat berperilaku akan menentukan perilakunya. Niat berperilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi tertentu. Tingkat penggunaan teknologi seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misal motivasinya untuk tetap

menggunakan maupun memotivasi penggunaan lain atau menambah perangkat pendukung.²⁸

e) Penggunaan nyata (*actual usage*)

Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, yang dimaksud perilaku yaitu penggunaan sungguh-sungguh (*actual use*) yang didasarkan pada frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi informasi. Dengan kata lain pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya.

2. Said S. Al-Gahtani

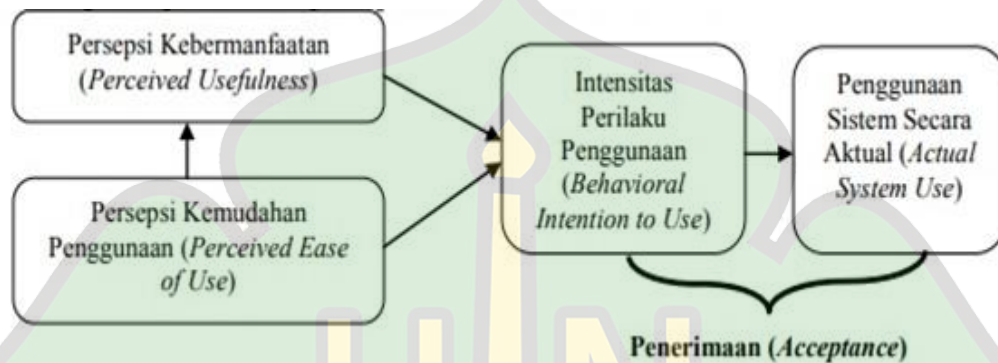
Setelah diperkenalkan oleh Davis tahun 1986, model TAM banyak digunakan dan dikembangkan oleh para peneliti lainnya. Oleh karena itu, dalam perkembangannya telah mengalami modifikasi, misalnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Venkatesh dan Davis . Hal ini seperti apa yang dikutip oleh Chuttur modifikasi model TAM yaitu dengan mengeliminasi variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*).²⁹

Seiring dengan perkembangan, model TAM telah mengalami banyak modifikasi. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Al Gahtani dalam penelitian tersebut variabel niat menggunakan teknologi (*behavioral intention*) dan penggunaan teknologi (*actual use*) digantikan oleh variabel penerimaan teknologi

²⁸ David, Palyama,dkk, “Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Teknologi Acceptance Model (TAM)”, *Jurnal Teknologi I nformasi* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya,2017), 86.

²⁹ Endang Fatmawati, “Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perputakaan”, *jurnal iqra'* volume 09, No. 01, (2015), 9

(*IT accepted*), karena pada dasarnya variabel niat menggunakan teknologi (behavioral intention) dan penggunaan teknologi (*actual use*) merupakan indikator untuk mengukur IT acceptance.³⁰



a. Persepsi Kebermanfaatan

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi perpustakaan. Indikatornya antara lain: mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan efektifitas tugas, mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, adanya kebermanfaatan secara keseluruhan, mempermudah pekerjaan, adanya penilaian kalau sistem informasi yang digunakan bermanfaat bagi perpustakaan dan pengguna.

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan dari penggunaan sistem informasi perpustakaan. Hal ini bisa

³⁰ Nita Siti Mudawarah, “Analisis Institusi Repository Dengan Pendekatan Tecnology Acceptance Model”, (Skripsi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015), 30. http://digilib.uin-suka.ac.id/19908/1/1320011035_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

diketahui dari berbagai indikator, antara lain: mudah untuk dipelajari, mudah mencapai tujuan, jelas operasionalnya, mudah dipahami, sistem informasi yang fleksibel, bebas dari kesulitan, mudah diakses, mudah mengontrol, kejelasan pada sistem informasi, mahir bagi pengguna, adanya penilaian bahwa secara umum sistem informasi perpustakaan tersebut mudah digunakan.

c. Penerimaan Penerimaan (*acceptance*)

Meliputi variabel intensitas perilaku penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi secara aktual. Untuk mengetahui teknologi yang dimaksud yaitu sistem informasi perpustakaan benar-benar diterima oleh pengguna, maka dapat diketahui dari indikator dimana pengguna selalu menggunakan, selalu mengakses, maupun tercipta kepuasan penggunaannya.³¹

Dengan demikian dari penjelasan teori di atas, maka dalam penelitian ini, konstruk yang diteliti akan di batasi menjadi 3 konstruk yaitu Persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan sistem informasi INLIS Lite (*Perceived Ease of Use*), persepsi kebermanfaatan terhadap kegunaan sistem informasi INLIS Lite (*Perceived Usefulness*), dan penerimaan (*Acceptance*) yang merupakan penggabungan antara dua variabel Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem dan penggunaan sistem informasi secara aktual.

³¹Endang Fatmawati, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan", *jurnal iqra* volume 09, no. 01, (2015), 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang, dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.³² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³³

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.³⁴ Berdasarkan judul penelitian yang penulis lakukan “Kemudahan dan Pemanfaatan *Integrated Library System* (INLIS Lite) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan”, maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Kemudahan dan Pemanfaatan *Integrated Library System* (INLIS Lite) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan.

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 5.

³³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 25.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan durasi waktu tiga (3) hari yakni dimulai dari 22 Mei s/d 24 Mei 2019. Bertempat di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Aceh Selatan Jl. TR. Angkasa No. 83 Kode Pos 23711 Aceh Selatan, tel: (0656) 21855. fax: (0656) 21855.

C. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kuantitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek itu sifatnya tunggal dan parsial. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut peneliti kuantitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Sedangkan dalam penelitian kualitatif gejala itu tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti kualitatif akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel yang disebut dengan batasan masalah. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.³⁵

Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah INLIS Lite, sedangkan yang menjadi subjek adalah pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Selatan. Teknik sampel menggunakan sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 32.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang sangat penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil adalah benar. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat objek yang akan diteliti dan memperoleh³⁶ data yang lebih akurat yang dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.³⁷

Observasi yang penulis lakukan adalah jenis observasi langsung, yaitu di mana penulis langsung mengamati pada objek yang diteliti. Adapun observasi yang telah dilakukan oleh penulis adalah melakukan pengamatan mengenai kemudahan dan kebermanfaatan Integrated Library sistem (INLIS Lite) bagi pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Menurut pendapat Sutrisno Hadi di dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti

³⁶Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 118.

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.130.

dalam menggunakan metode interview dan juga quisioner (angket) adalah sebagai berikut, 1) bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. 2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. 3) bahwa interpretasi subye tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti. Wawan cara dapat dilakukan secara sturuktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan tatap muka (face to face) atau dari jarak jauh.³⁸

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertulis yang alternative jawabannyapun telah dipersiapkan.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu pegawai/pustakawan yang berinteraksi langsung dengan INLIS Lite tersebut. Dari hasil wawancara tersebut penulis akan menarik jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis ajukan dan menambah informasi yang penulis anggap penting untuk penelitian ini.

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa alat antara lain, yaitu:

³⁸Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 195.

- a. Buku catatan yaitu berfungsi untuk mencatat semua percakapan atau pembicaraan dengan sumber data secara langsung.
- b. *Taperecorder*(alat perekam) yaitu berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Pengguna *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.
- c. Camera yaitu berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.³⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara (interview) untuk mendapatkan data tentang kemudahan dan kebermanfaatan sistem INIIS Lite (Integrated Librari system).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah dan dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif analisis. Setelah diamati, dibaca dan dipelajari kemudian peneliti segera menganalisa data-data tersebut kedalam bentuk deskriptif analisis, yaitu menggambarkan suatu

³⁹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 328.

fenomena, karakteristik, situasi, dan kejadian pada suatu variabel tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat sebagaimana adanya.⁴⁰

Adapun tahap-tahapan dalam menganalisis data diantaranya yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentranformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴¹

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁴²

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu

⁴⁰Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

⁴¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.100.

⁴²*Ibid.*, hal. 103.

dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.⁴³

Data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data dan analisis data akan dirangkum, kemudian dipilah untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang penting tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, penulis akan menarik kesimpulan dari data-data penting tersebut dan memberikan penafsiran yang bertujuan untuk memberikan makna yang dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh penulis sendiri maupun orang lain.

F. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian digunakan untuk menguji data atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, untuk menguji sebuah data sering digunakan beberapa uji kredibilitas seperti:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Triagulasi
4. Analisis kasus negatif
5. Menggunakan bahan referensi
6. *Member check*.⁴⁴

⁴³Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 87.

⁴⁴ Sugiono, *Metode pendidikan kualitatif, kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 270.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan digunakan supaya hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, tidak ada lagi jarak, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan, untuk perpanjangan pengamatan lebih difokuskan pada data yang telah diperoleh sesuai dengan yang di lapngan., bila data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang di lapangan maka perpanjangan pengamatan sudah bisa diakhiri. Untuk selanjutnya digunakan uji kredibilitas triangulasi.

Triangulasi merupakan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan berbagai cara, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu, dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk memastikan kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.⁴⁵

⁴⁵ Sugiono, *Metodelogi...* hal . 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan. Perpustakaan ini pertama kali dibentuk pada tanggal 5 Mei 1983, berdasarkan SK No. 041/71/1983 dengan status Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan yang beralamatkan di Jl. T.R.Angkasah-Tapaktuan, berada pada lokasi yang sangat strategis karena berada dalam wilayah kota Tapaktuan, yang berjarak sekitar ± 120 m dari pasar pusat kota Tapaktuan. Berdasarkan Qanun Nomor 6 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni 2008, Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah berubah nama menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Aceh Selatan, yang dipimpin oleh Drs. Arwin Yasdi (2008 s/d 2015), Gafaruddin (2015-2016). Pada Desember 2016 terjadi perubahan nomenklatur lagi. Sesuai dengan Qanun No.7 Tahun 2016 Terbentuklah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan, Plt. kadisnya Ir. H. Said Azhar. Pada Maret 2017 ditunjuklah Kadis pertama yang definitif, yaitu Bapak Darwis, S.Pd.,M.Pd (2017 – Sekarang)

Di samping itu perpustakaan umum yang berada di Kelurahan Pasar ini berada di tepi jalan utama dan dekat dengan beberapa instansi pemerintah seperti Dinas Kesehatan, PDAM Tirta Naga, Dinas Pendidikan serta terdapat beberapa sekolah di sekitarnya, antara lain Akper Pemda Aceh Selatan, SMPN 1 dan SMPN 2 Tapaktuan, SDN 1, dan SD N 9 Tapaktuan, sehingga sangat mudah dijangkau

oleh masyarakat yang ingin mendapatkan informasi atau bahan bacaan. Adapun visi dan misi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan, sebagai berikut:

1) Visi

“Terwujudnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Pusat Informasi, Tempat Pelestarian Nilai-nilai Budaya Bangsa serta Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat.”.

2) Misi

- a) Menumbuhkembangkan Minat baca, kreativitas dan inovasi masyarakat serta menjadikan perpustakaan sebagai sarana belajar alternatif bagi masyarakat.
- b) Meningkatkan kualitas SDM Aparatur Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten aceh Selatan;
- c) Menyediakan, meningkatkan sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan.
- d) Menyimpan, mengelola dan melestarikan arsip dan dokumentasi daerah agar dapat digunakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat.

1. Sejarah INLI Lite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Aceh Selatan

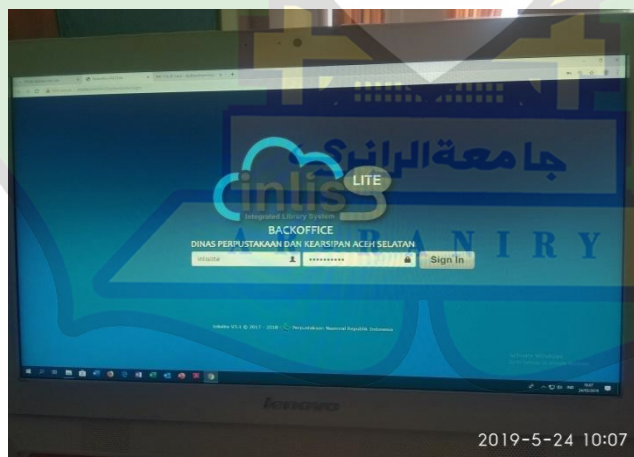
Sejalan dengan perkembangan teknologi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Aceh Selatan menerapkan INLIS Lite sebagai aplikasi yang dapat mempermudah dalam mengerjakan tugas-tugas perpustakaan.

Dinas dan Kearsipan Aceh selatan ini sudah menerapkan sistem INLIS Lite sejak tahun 2014, di mana perpustakaan ini dipimpin oleh Gafaruddin yang berjabat dari tahun 2015 sampai dengan 2016. Adapun pada pertama kali diterapkan sistem INLIS Lite ini perkembangannya masih belum sempurna, masih ada Kendala-kendala dalam pengoperasionalnya.

Selanjutnya INLIS Lite (Integrated Library System) di perbahruikan ke versi terbarunya, yaitu versi tiga sejak tanggal 11 Mei 2019. Dimana pimpinan perpustakaan mengalami perubahan secara nomenklatur sesuai dengan Qanun No.7 Tahun 2016 Plt. kadisnya Ir. H. Said Azhar. Pada Maret 2017 ditunjuklah Kadis pertama yang definitif, yaitu Bapak Darwis, S.Pd.,M.Pd.

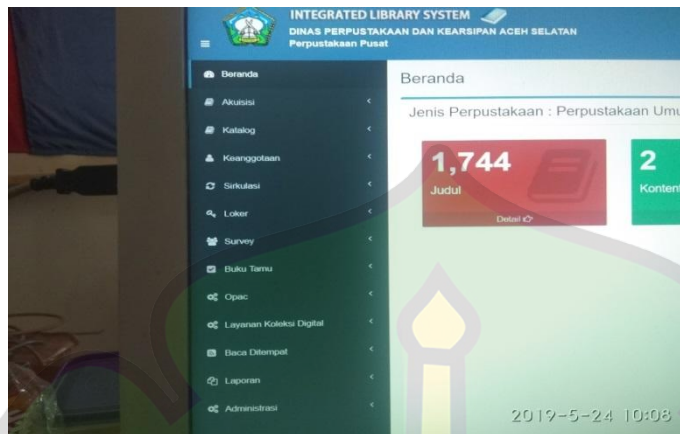
Dengan demikian sejak tanggal 11 Mei 2019 dimana INLIS Lite mulai diupdate ke versi yang terbaru yaitu versi 3, dan menu-menu di dalamnya terdapat:

- Pastikan INLIS Lite sudah terinstal dan masuk ke halaman depan



Di gambar ini menjelaskan cara masuk ke web INLIS Lite sebelum mengoperasikan menu-menu di dalam aplikasi INLIS Lite.

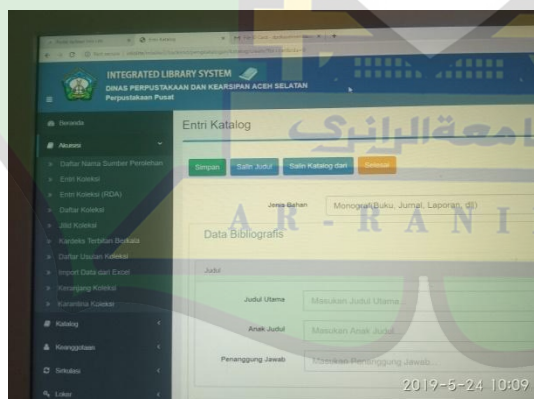
➤ Beranda



Setelah masuk ke beranda INLIS Lite, terdapat menu-menu di dalamnya, seperti menu Akuisi, menu katalog, menu keanggotaan, menu sirkulasi, locker, survey, buku tamu, OPAC, layanan bacaan digital, baca ditempat, laporan, administrasi.

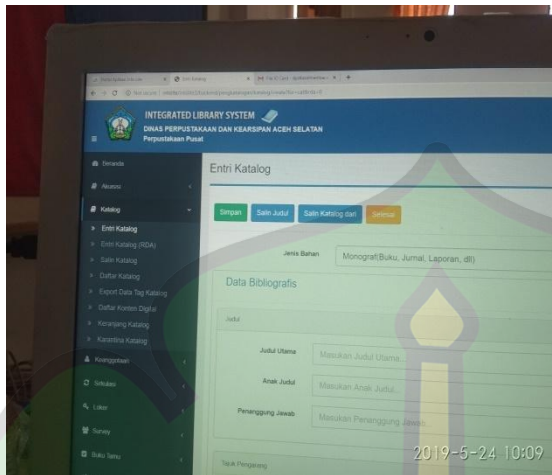
Senjutnya masuk ke dalam menu INLIS Lite versi 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan daerah Kabupaten Aceh Selatan, adalah sebagai berikut:

1. Menu Akuisi



Di dalam menu Akuisi terdapat sub menu daftar nama anggota, entri koleksi (RDA), daftar koleksi, jilid koleksi, kardeks terbitan berkala, daftar usulan koleksi, inport data dari excel, keranjang koleksi.

2. Menu katalog



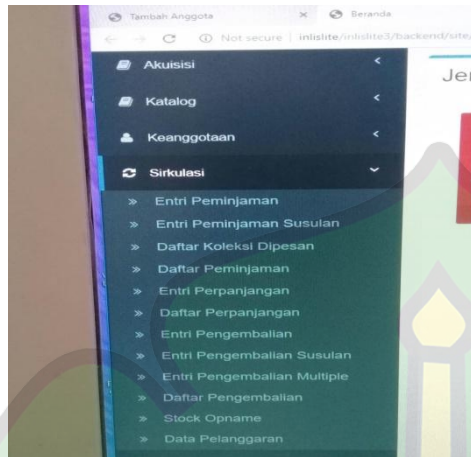
Dalam menu ini terdapat sub menu yang tersedia di dalamnya, seperti entri katalog, entri katalog (RDA), salin katalog, daftar katalog, export data tag katalog, daftar konten digital, keranjang katalog, karantina katalog.

3. Menu Keanggotaan



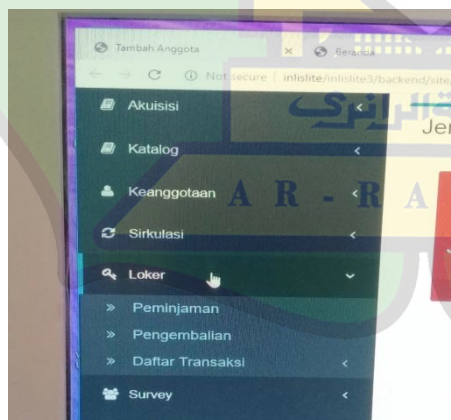
Adapun sub-sub menu yang terdapat di dalam Kartu Keanggotaan yaitu, entri keanggotaan, daftar anggota, inport data dari excel, daftar sumbangan, daftar perpanjangan, keranjang anggota.

4. Menu Sirkulasi



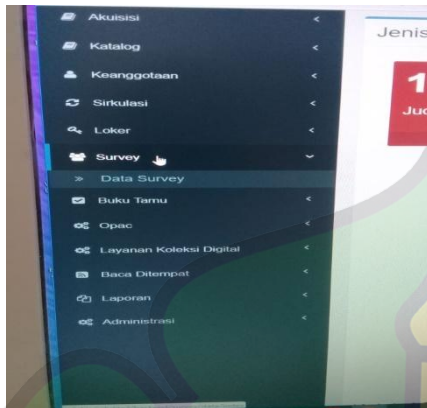
Di dalam menu sirkulasi ini menyediakan sub-sub menu yang digunakan untuk melayani pengunjung perpustakaan, seperti entri peminjaman, entri peminjaman susulan, daftar koleksi dipesan, daftar peminjaman, entri perpanjangan, daftar perpanjangan, entri pengembalian, entri pengembalian susulan, entri pengembalian multiple, daftar pengembalian, stock opname, data pelanggaran.

5. Loker



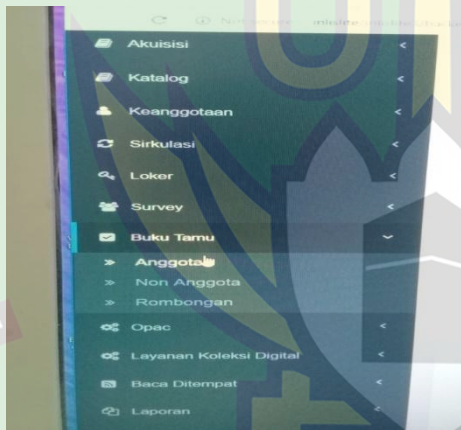
Dalam menu Loker terdapat sub-sub menu yaitu peminjaman, pengembalian, daftar transaksi.

6. Menu Survey



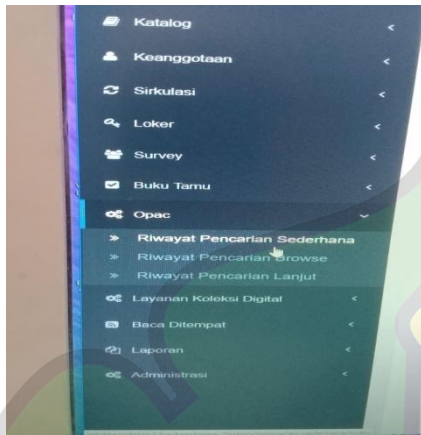
Di dalam menu survey ini hanya menyediakan data survey.

7. Buku Tamu



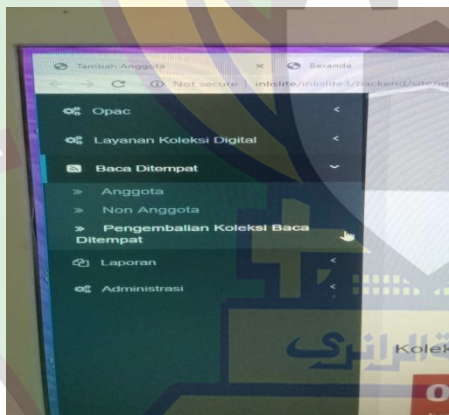
Adapun susb-sub menu yang terdapat didalam menu buku tamu ini yaitu anggota, non anggota, rombongan.

8. Opac

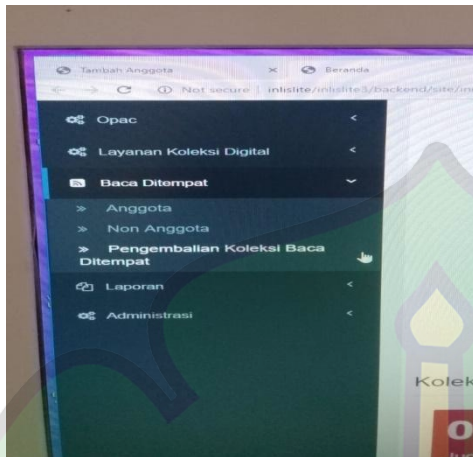


Adapun di dalam menu opac ini menyediakan sub-sub menu untuk mencari koleksi dipergustakaan, yaitu riwayat pencarian sederhana, riwayat pencarian browse, riwayat pencarian lanjut.

9. Layanan Koleksi Digital

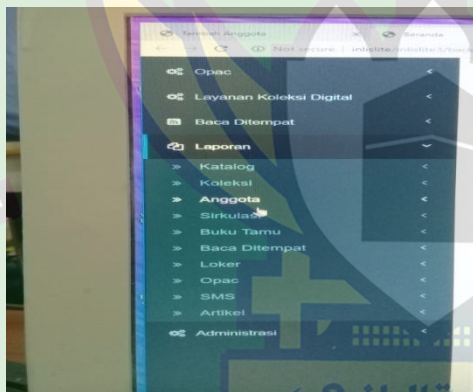


10. Baca ditempat



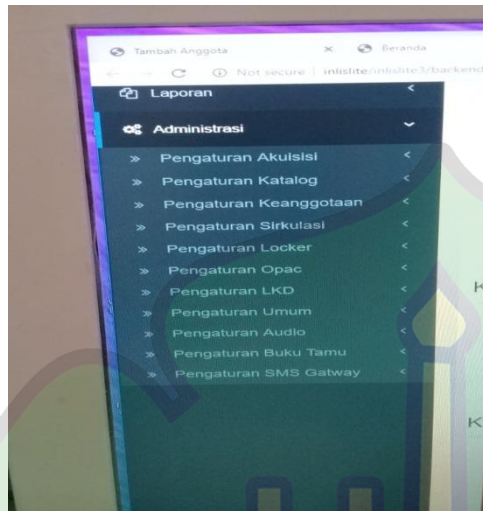
Adapun di dalam menu baca ditempat terdapat sub-sub menu anggota, non anggota, pengembalian koleksi baca ditempat.

11. Laporan



Adapun didalam menu laporan ini menjelaskan atau melaporkan semua menu yang terdapat di dalam INLIS Lite, seperti katalog, koleksi, anggota, sirkulasi, buku tamu, baca ditempat, loker, opac, sms, artikel.

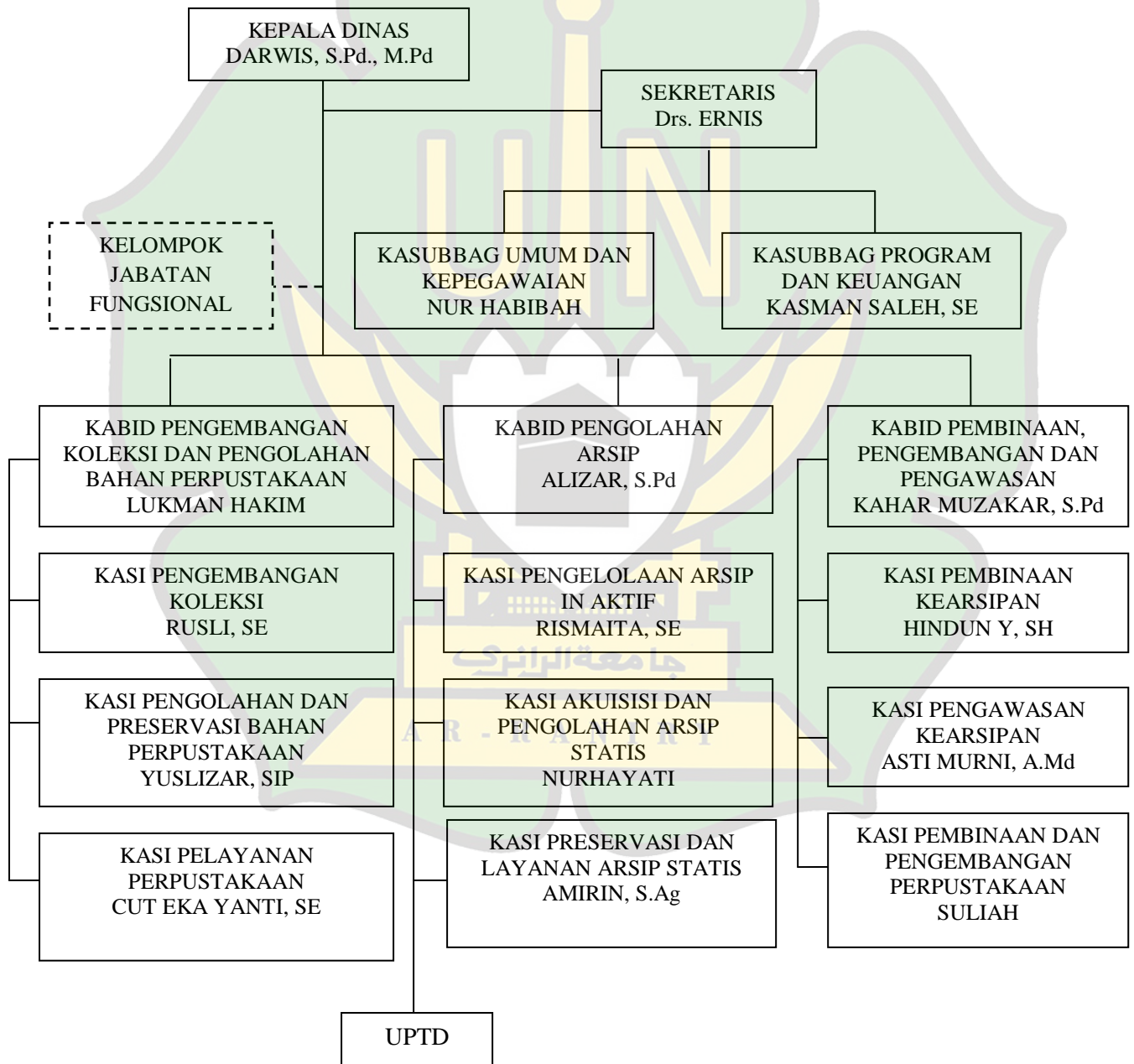
12. Administrasi



Adapun di dalam menu administrasi menyediakan sub-sub menu seperti pengaturan akuisisi, pengaturan katalog, pengaturan keanggotaan, pengaturan sirkulasi, pengaturan locker, pengaturan opac, pengaturan LKD, pengaturan umum, pengaturan audio, pengaturan buku tamu, pengaturan sms gateway.

2. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan

Hasil dokumentasi yang diperoleh menunjukkan gambaran mengenai para pegawai yang menjabat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan. Adapun gambaran tersebut, dapat dilihat dari struktur organisasi sebagai berikut:



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan (2019)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan. Adapun jumlah pegawai yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan pegawai yang langsung berinteraksi dengan sistem INLIS Lite yang akan diwawancarai. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini, untuk melihat tingkat kemudahan dan kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) bagi pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai yang berinteraksi langsung dengan INLIS Lite tentang Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite (*Integrated Library System*) bagi pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM), hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

- a. Fleksibel

Fleksibel atau mudah dipahami menjelaskan dimana operator INLIS Lite ini sangat fleksibel, penggunaan menu-menu yang tersedia sudah benar-benar dipahami oleh pengoperator. Menurut hasil wawancara dengan bapak Yuslizar S.IP yang menjabat dibagian kasi pengolahan menerangkan

sistem informasi INLIS Lite ini sangat fleksibel dan mudah dipahami⁴⁶. Selanjutnya dilanjutkan wawancara dengan ibuk Salvia Gustirianda, A.Md juga menyatakan bahwa aplikasi INLIS Lite ini fleksibel dan mudah dipahami⁴⁷.

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa pegawai yang mengoperasikan INLIS Lite ini merasa sangat mudah dipahami dan fleksibel.

b. Mudah dipelajari

Awal mula di terapkan INLIS Lite ini pegawai perpustakaan masih belum terbiasa menggunakannya, namun dengan adanya pelatihan yang telah dijalankan Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan merasa sangat mudah dalam mempelajari semua menu yang tersedia di INLIS Lite tersebut. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Yuslizar S.IP dan ibuk Salvia Gustirianda A.Md menyatakan bahwa aplikasi INLIS Lite ini menyediakan menu-menu yang mudah dipelajari.

c. Mudah digunakan

Dalam mengerjakan tugas perpustakaan, Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan merasa aplikasi INLIS Lite ini sangat mudah digunakan, dilihat dari hasil wawancara dengan pegawai yang berinteraksi langsung dengan sistem tersebut menyatakan bahwa aplikasi INLIS Lite sangat mudah digunakan.

⁴⁶Wawancara dengan Yuslizar S.IP Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

⁴⁷Wawancara dengan ibuk Salvia Gustirianda ,A.Md Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

d. Jelas Pengoperasionalnya

Menurut hasil wawancara dengan pak Yuslizar S.IP yang merupakan pegawai di bagian kait pengolahan bahan pustaka, menyatakan bahwa sistem INLIS Lite ini jelas saat mengoperasikannya.⁴⁸ Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan buk Salvia G., A.Md menyatakan hal yang sama bahwa sistem INLIS Lite ini jelas pengoperasionalnya⁴⁹.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan aplikasi INLIS Lite ini memiliki kejelasan saat mengoperasikannya.

e. Mudah Mencapai Tujuan

Menurut hasil wawancara dengan pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan merasa aplikasi INLIS Lite ini sangat membantu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan, dengan begitu tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan dalam waktu yang cepat.

f. Kejelasan pada sistem

Menurut hasil wawancara dengan Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan, aplikasi INLIS Lite ini memiliki kejelasan pada sistemnya, dengan begitu pegawai yang langsung

⁴⁸Hasil wawancara dengan pak Yuslizar S.IP Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

⁴⁹Hasil wawancara dengan buk salvia G., A.Md Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

berinteraksi dengan sistem merasa jelas pada menu-menunya pada menu-menu yang tersedia di dalamnya.

2. Kebermanfaatan (*perceived usefulness*)

a. Meningkatkan kinerja

Dengan adanya aplikasi INLIS Lite ini Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan sangat merasa terbantu dalam pekerjaan, dan dengan begitu Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan merasa semua tugas dan pekerjaan menjadi lebih baik dalam menyelesaikannya. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pak Yuslizar S.IP dan buk Salvia G., A.Md menyatakan dengan adanya sistem aplikasi INLIS Lite ini kinerja pegawai dapat meningkat menjadi lebih baik.

b. Meningkatkan produktifitas

Menurut hasil wawancara dengan Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan aplikasi INLIS Lite yaitu pak Yuslizar S.IP dan buk Salvia G.,A.Md aplikasi INLIS Lite ini akan membantu dalam peningkatan produktifitas perpustakaan, karna dengan adanya aplikasi Ini perpustakaan akan lebih update dalam menyediakan informasi baik itu tentang keanggotaan, maupun informasi koleksi.

c. Efektifitas

Dalam meningkatkan mutu perpustakaan, keefektifan dalam penyediaan informasi sangatlah diutamakan. Menurut hasil wawancara dengan bapak Darwis, S.Pd., M.Pd yang merupakan kepala atau pimpinan perpustakaan

dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan menyatakan bahwa dengan adanya INLIS Lite ini penyediaan informasi menjadi lebih baik, dengan begitu tentunya akan berpengaruh ke data pengunjung⁵⁰.

d. Mempermudah pekerjaan

Dalam dunia perpustakaan, sebagai pusat informasi tentunya semua tugas berkaitan dengan penyediaan informasi, baik bagian pengolah, sirkulasi, peminjaman, dll, akan membutuhkan waktu yang lama. Dengan demikian menurut hasil wawancara dengan pak Yuslizar S.Ip pada bagian kasi pengolahan bahan pustaka yang merupakan pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa aplikasi INLIS Lite ini sangat mempermudah dalam mengerjakan tugas perpustakaan.⁵¹

e. Bermanfaat

Setiap Intansi yang menggunakan salah satu aplikasi untuk membantu pekerjaan tentunya sangat di harapkan. Sama halnya dengan aplikasi INLIS Lite ini. Di lihat dari hasil wawancara dari pegawai yang mengoperasikan sistem INLIS Lite ini yaitu pak Yuslizar S.IP dan buka Salvia G. A.Md menyatakan bahwa INLIS Lite ini sangat bermanfaat bagi perpustakaan, karena dengan adanya INLIS Lite ini akan mempermudah dalam menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan.⁵² Dan kemudian wawancara

⁵⁰Wawancara dengan bapak Darwis S.Pd., M.Pd Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

⁵¹Wawancara dengan pak Yuslizar S.IP Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

⁵²Wawancara dengan Yuslizar S.Ip dan Salvia G. A.Md Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

selanjutnya dilakukan dengan pak Darwis S.Pd.,M.Pd yang merupakan kepala atau pimpinan perpustakaan juga menerangkan bahwa INLISLite memiliki berperan penting dan bermanfaat bagi perpustakaan.⁵³

3. Penerimaan (*Acceptence*)

a. Selalu menggunakan

Menurut hasil wawancara dengan pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan selalu menggunakan aplikasi INLIS Lite tersebut, menerangkan bahwa INLIS Lite selalu digunakan dalam mengerjakan tugas Perpustakaan.⁵⁴

b. Selalu mengakses/menginput

Penginputan data merupakan tugas yang selalu dilakukan oleh pihak perpustakaan, agar semua koleksi dan data keanggotaan yang baru dapat diupdate didalamnya. Dengan demikian dengan adanya aplikasi INLIS Lite ini akan memudahkan operator INLIS Lite untuk mengakses/menginput data-data perpustakaan.

c. Menciptakan kepuasan

Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan merasa puas dengan menggunakan aplikasi INLIS Lite ini, karena pengoperasiannya begitu mudah dan jelas untuk dipelajari. Dilihat dari hasil

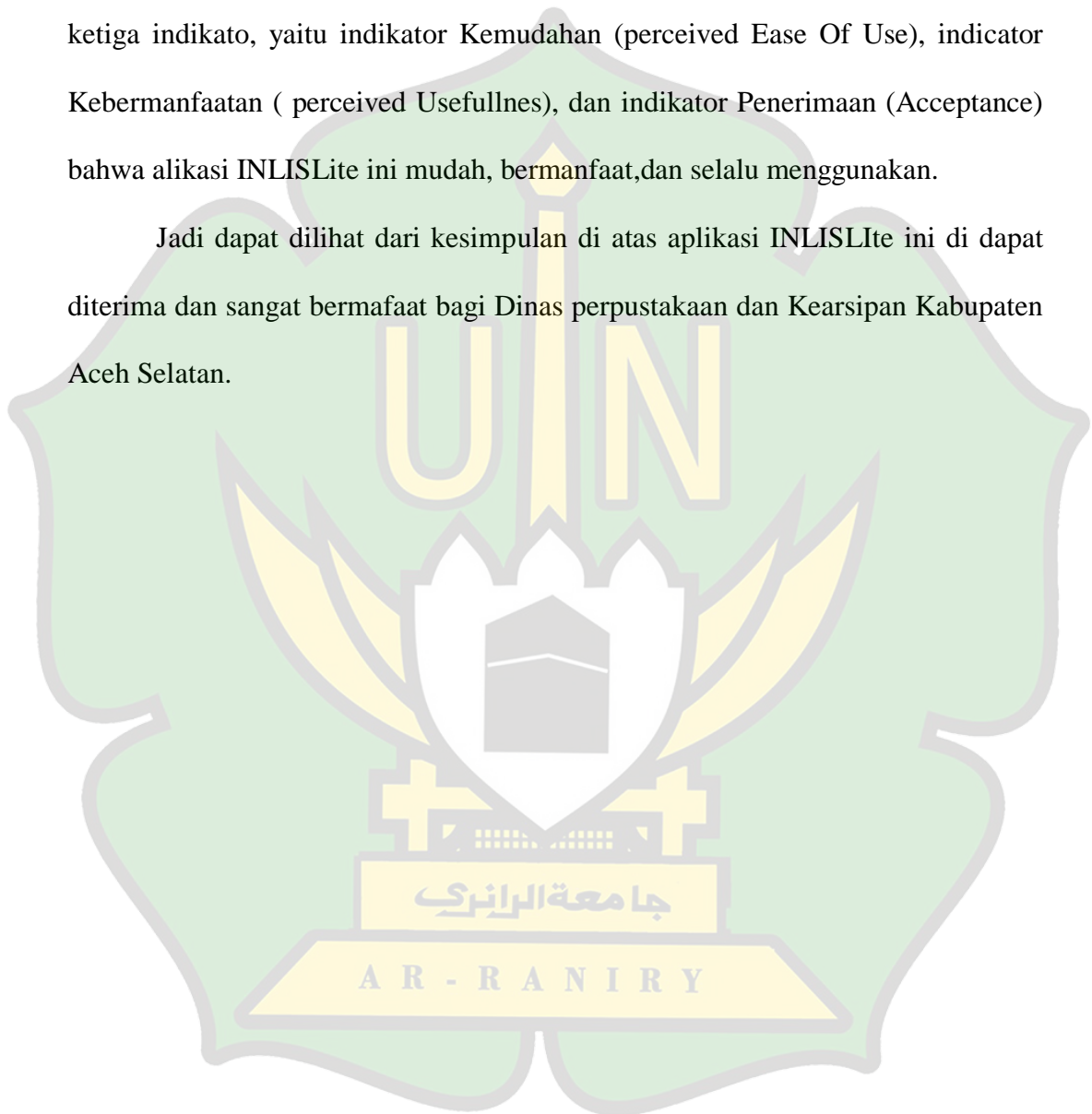
⁵³ Wawancara dengan Darwis S.Pd., M.Pd kepala Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Salvia Gustirianda A.Md Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

wawancara dengan pegawai yang berinteraksi langsung dengan sistem INLISLite tersebut⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan dapat dilihat dari ketiga indikator, yaitu indikator Kemudahan (perceived Ease Of Use), indikator Kebermanfaatan (perceived Usefulness), dan indikator Penerimaan (Acceptance) bahwa aplikasi INLISLite ini mudah, bermanfaat, dan selalu menggunakan.

Jadi dapat dilihat dari kesimpulan di atas aplikasi INLISLite ini dapat diterima dan sangat bermanfaat bagi Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan.



⁵⁵ Hasil wawancara dengan yuslizar S.IP dan Salvia Gustirianda A.Md, Pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 22 mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah menunjukkan bahwa Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) dalam mengoperasikan aplikasi INLIS Lite ini sangat mudah bagi pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh selatan. Selain dilihat dari kemudahan aplikasi INLIS Lite ini juga dilihat dari segi Kebermanfaat (*perceived usefulness*) menunjukkan bahwa Dinas perpustakaan dan Keasipan Kabupate Aceh Selatan sangat memanfaatkan aplikasi INLIS Lite dalam mengerjakan tugas-tugas perpustakaan .

Dengan demikian dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi INLIS Lite dapat diterima Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan Kabupaten .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta merujuk pada yang telah dibuat, maka peneliti dapat mengemukakan saran untuk pertimbangan kemajuan perpustakaan, Untuk meningkatkan perpustakaan yang lebih baik, maka sebaiknya seluruh pegawai harus selalu menggunakan INLIS Lite tersebut, hal ini akan mempermudah pegawai dalam menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Hamid, "Penerapan INLIS lite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan". *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, vol 3, NO 2,(2015). Diakses melalui <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/1051>

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Anugrah Rizky Novan Pradana," Analisis Kualitas Sistem Informasi Perpustakaan Inlis Lite V.2.1 Di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2013. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/137776-ID-analisis-kualitas-sistem-informasi-perpu.pdf>

Buku Panduan Inlis Lite Perpustakaan Nasional RI. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013.

David, Palyama,dkk, "Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Teknologi Acceptance Model (TAM)", *Jurnal Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2017.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011

Eko Endarmoko, *TESAMOKO Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2016.

Endang Fatmawati, "Tecnology Acceptance model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan". *Jurnal Iqra'*, Vol 09 no. 01, 2015.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011

Henry C. Lucas JR, *Analisis, Desain, Dan Implementasi Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1993.

Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Melissa T.A. Simarmata, “model penerimaan teknologi (technology acceptance model)”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Medan, 2015. Diakses melalui https://perpustakaan.uhn.ac.id/adminarea/dataskripsi/KaryaIlmiah_MelissaSimarmata_ModelPenerimaanTeknologi.pdf

Milchrahm, Elisabeth. “Modelling the Acceptance of Information Technology“ (online), akses melalui http://www.inforum.cz/inforum2003/prispevky/milchrahm_elisabeth.pdf.

Mudjito, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: 1992.

Moh. Fardiansyah,” Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Rezky Makassar”. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014, 54. Diakses melalui repositori.uin-alauddin.ac.id/6266/1/Moh.%20Fardiansyah.pdf

Natalia Tangke, “analisa penerimaan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) dengan menggunakan technology acceptance model (TAM) pada badan pemeriksa keuangan (BPK) RI”, *Jurnal Akutansi dan Keuangan* vol.6, no. 1, mei 2004. Diakses melalui <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16151>

Ni Made Sukmawat, “ Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan Inlis Lite Di Perpustakaan Saraswati Widhyotama Sma Negeri 1 Kuta” . *Skripsi* Ilmu Politik Universitas Udayana, 2017. Diakses melalui <https://sinta.unud.ac.id/.../2093e3ecc2ecef6cf2c02ada00f07eb8.pdf>

Nita Siti Mudawarah, “Analisis Institusi Repository Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model”. *Skripsi* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Nurmaini Dalimunthe, DKK, “Analisis Sistem E-Learning SMK Labor Pekanbaru dengan Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM)”. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. Vol.11, No.1, 2013. Diakses melalui <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/564>.

Romat Kurnia, dkk, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka, 2017.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Siti Jubaidah, "Sistem Temu Balik Informasi Di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar". *Skripsi* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), 22. Diakses melalui <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5593/1/SITI%20JUBAIDAH.pdf>

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011

Zaini Halis," Penerapan Program Inlis Lite Dan Dampaknya Terhadap Akses Informasi Pengguna Diperpustakaan Umum Kabupaten Aceh Tengah" skripsi, Universitas Islam negeri Ar-raniry Banda Aceh,2016. Diakses melalui <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/1051>.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 1853/Un.08/FAH/KP.004/10/2018

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Pertama : Menunjuk saudara :
1). Mukhtaruddin, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2). Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Rika Afrillia
Nim : 1405036071
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Kemudahan dan Kebermanfaatn INLIS Lite (*Integrated Library System*)
Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Aceh
Selatan : Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM)
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 19 Oktober 2018
28 Shafar 1440 H

Dekan,



Fauzi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JLN. T.R. ANGKASAH NO. 83 TELP (0656) 21855
TAPAKTUAN**

Kode Pos 23711

SURAT KETERANGAN

Nomor: 041 / 155 / 2019

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan
bahwa :

Nama : **RIKA AFRILLIA**
NIM : 140503071
Fak/Jur : Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat : Tungkop

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian Skripsi tentang Kemudahan dan Kebermanfaatan Sistem Informasi INLIS Lite bagi Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan sejak Tanggal 22 – 24 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tapaktuan, 24 Mei 2019

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Aceh Selatan



(DARWIS, S.Pd., M.Pd)

Pembina Tk.I

NIP. 19690708 200012 1 007

INTERVIEW/WAWANCARA

Perceived Ease of Use

Berikut ini pertanyaan tentang persepsi terhadap kemudahan sistem informasi INLIS Lite

No	pertanyaan
1.	Apakah sistem informasi INLIS Lite ini sangat jelas dan mudah di pahami
2.	Apakah aplikasi INLIS Lite tidak butuh usaha banyak dalam pengoprasian sistem informasi INLIS Lite ini
3.	Apakah aplikasi INLIS Lite ini sangat mudah digunakan
4.	Apakah pengoprasian sistem sesuai dengan apa yang diinginkan dalam menyelesaikan pekerjaan

Perceived Usefulness

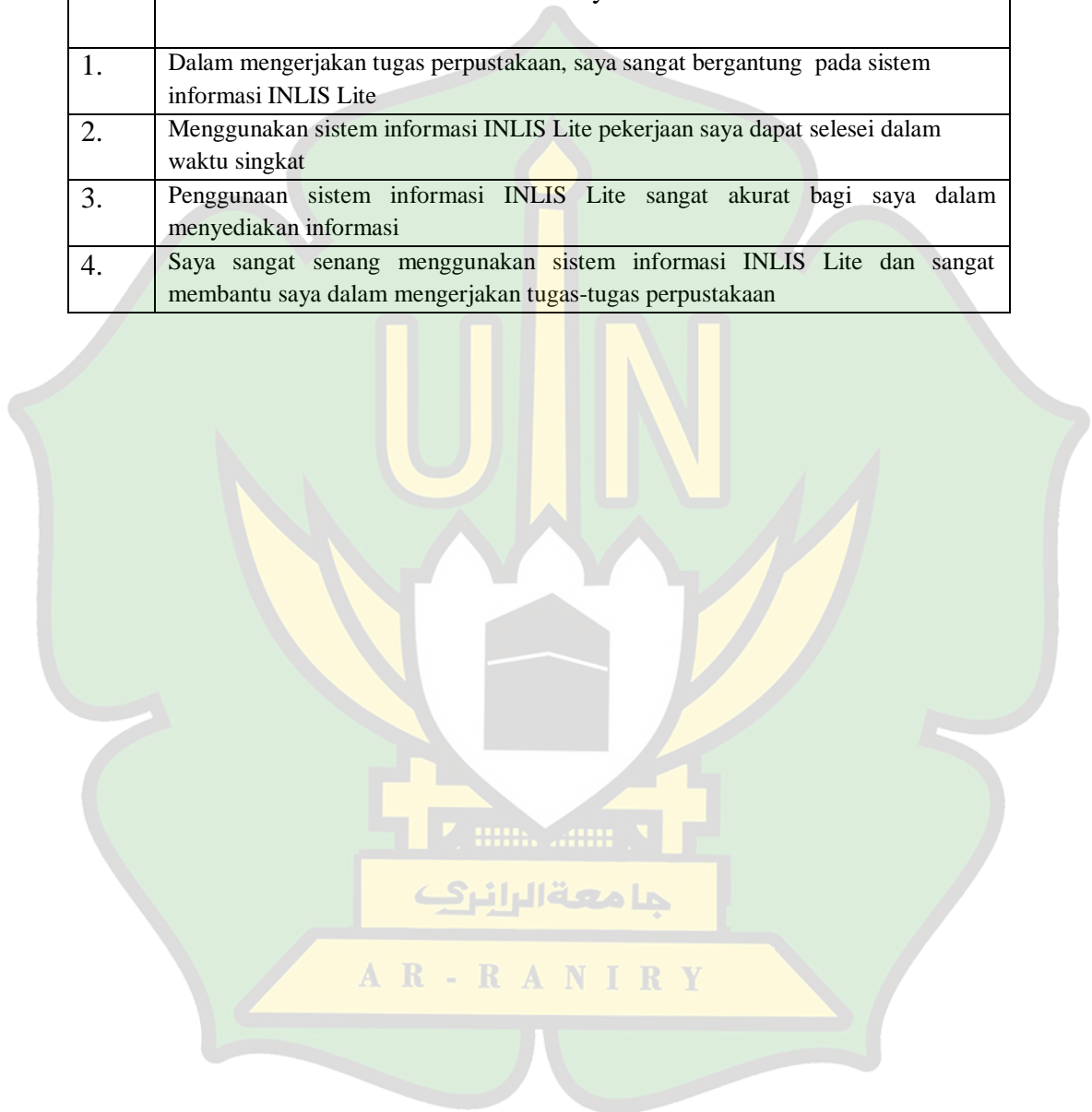
Berikut ini pertanyaan tentang persepsi terhadap kebermanfaatan pengguna sistem informasi INLIS Lite

No	pertanyaan
1.	Apakah penggunaan sistem Informasi INLIS Lite dapat meningkatkan kinerja saya , sehingga semua pekerjaan saya menjadi lebih baik
2.	Apakah aplikasi INLIS Lite sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas perpustakaan sebagai pusat informasi
3.	Penggunaan sistem Informasi INLIS Lite ini sangat efektif dalam penyediaan informasi
4.	Menurut saya sistem informasi INLIS Lite ini sangat bermanfaat bagi perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan

Behavioral Intention Use dan Actual Usage

Berikut ini pertanyaan tentang persepsi terhadap penerimaan sistem informasi INLIS Lite

No	Pertanyaan
1.	Dalam mengerjakan tugas perpustakaan, saya sangat bergantung pada sistem informasi INLIS Lite
2.	Menggunakan sistem informasi INLIS Lite pekerjaan saya dapat selesai dalam waktu singkat
3.	Penggunaan sistem informasi INLIS Lite sangat akurat bagi saya dalam menyediakan informasi
4.	Saya sangat senang menggunakan sistem informasi INLIS Lite dan sangat membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas perpustakaan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rika Afrillia
Tempat Tanggal Lahir : Koto 15 April 1995
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Nikah
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140503071
Alamat : Desa Koto

Nama Orang Tua/Wali
Ayah : Abdurrasib
Pekerjaan : Tani
Ibu : Usna Wati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Koto

Riwayat Pendidikan
SD : SDN 1 Kluet Tengah
SMP : SMPN 1 Kluet Tengah
SMA : SMAN 1 Kluet Tengah

Banda Aceh, 5 Juli 2019

Penulis,

جامعة الرانري

A R - R A Rika Afrillia